

RINGKASAN

BAHRUN ARBAKALA, Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pantai Bama Taman Nasional Baluran Kabupaten Sitobondo Provinsi Jawa Timur. Dibimbing oleh **YUN YUDIARTI, S.Hut, M.Si**.

Taman Nasional Baluran terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Pada kawasan Taman Nasional Baluran, Pantai Bama berada di wilayah Resort Bama, Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah I Bekol. Pantai Bama memiliki luas kawasan mangrove sekitar 120.56 Ha dan memiliki 16 jenis mangrove dari 7 famili. Hutan mangrove yang terdapat di Resort Bama Taman Nasional Baluran adalah komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai. Kondisi yang ada saat ini, sebagian besar potensi telah dimanfaatkan sebagai objek wisata, namun belum secara optimal, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Resort Bama saat ini juga belum melihat mangrove sebagai potensi wisata yang cukup menarik. Pengembangan pengelolaan hutan mangrove akan lebih optimal apabila telah diketahui secara pasti sumberdaya mangrove yang ada di dalamnya. Sumberdaya dan potensi yang ada tidak hanya meliputi potensi hayati, tetapi juga faktor non hayati beserta lingkungannya. Untuk mengetahui sumberdaya wisata mangrove maka perlu dilakukan penelitian mengenai sumberdaya dan potensi hutan mangrove bagi pengembangan ekowisata. Penelitian ini dilakukan dengan cara inventarisasi dan identifikasi, menggunakan metode pengamatan secara langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi. Data mengenai sumberdaya wisata mangrove yang ada di Resort Bama, Taman Nasional Baluran diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabulasi dan deskriptif. Setelah data dan informasi terkumpul diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan ekowisata mangrove yang berkelanjutan.

Keberadaan ekosisten mangrove di Resort Bama dengan kondisi habitat yang masih asli. Ekowisata mangrove yang berada di Pantai Bama Taman Nasional Baluran merupakan salah satu kawasan hutan mangrove yang menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak di kunjungi oleh wisatawan ataupun warga setempat. Di lokasi wisata ini pengunjung bisa menikmati udara segar di tepi pantai, di bawah rimbunan pohon bakau sambil menikmati air laut yang sangat tenang yang mendesir dengan hamparan tutupan mangrove yang membentang luas. Hal yang sangat menarik dan mendorong warga untuk mengunjungi kawasan wisata mangrove yakni terdapat jembatan mangrove trial sepanjang 100 meter yang membentang di sela-sela rimbunan pohon bakau. Di jembatan ini juga terdapat shelter kecil yang disediakan bagi pengunjung untuk sekedar melepas lelah usai berkeliling.

Sumberdaya wisata mangrove yang ada di Resort Bama, sangat beragam baik dari jenis vegetasi tumbuhan mangrove maupun jenis fauna dan bota. Sumberdaya wisata mangrove tersebut memcerminkan potensi dan daya tarik yang ada diseluruh kawasan wisata mangrove. Resort Bama memiliki 16 jenis mangrove dari 7 family diantaranya *Aegiceras sp.*, *Rhizophora sp.*, *Sonneratia sp.*,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Avicenia sp., Ceriops sp., Bruguiera sp., Xylocarpus sp. Selain terdapat obyek utama wisata mangrove di Resort Bama yaitu dermaga mangrove trail sepanjang 100 m, jenis mangrove terbesar Se- Asia tenggara, pemandangan air laut yang tenang serta formasi tutupan mangrove yang menjadi daya Tarik wisata mangrove. Selain itu terdapat beberapa jenis fauna di Resort Bama berjumlah kurang lebih 14 fauna Fauna yang ada di seluruh kondisi pantai di Kabupaten Serang berjumlah sebanyak lima jenis fauna dengan pola sebaran acak. Penilaian responden terkait dengan wisata mangrove berfokus pada penilaian masyarakat Apik, pengunjung, dan pengelola.

Kesiapan pengelola terhadap pengembangan ekowisata secara keseluruhan berada di tahap sangat siap karena dari seluruh aspek kesiapan didominasi oleh nilai 'sangat setuju'. Pengelola menilai bahwa sumberdaya yang paling berpotensi untuk dikembangkan merupakan jenis mangrove Sonneratia Alba, yang merupakan mangrove terbesar se- Asia Tenggara. Pengelola menilai bahwa masyarakat berpotensi untuk dilibatkan sebagai pemandu wisata. Kesiapan masyarakat Apik secara keseluruhan berada pada tahap dimana masyarakat Apik sendiri menilai sangat siap dengan adanya pengembangan ekowisata mangrove di Resort Bama TN Baluran. Masyarakat menilai bahwa keterlibatan masyarakat Apik sendiri dalam Pengembangan ekowisata ataupun kegiatan wisata yang paling berpotensi adalah sebagai pihak penyedia jasa sewa peralatan dan wahana, penjual cinderamata ataupun menjadi pemandu wisata. Program ekowisata yang dirancang dalam tugas akhir ini adalah jenis wisata harian yang terdiri dari tiga judul program wisata yakni *Mangrove replant on vocation*, *Introduction of mangroves and animals* dan *Mangrove Eco Edu Fun Day*. Masyarakat Apik dapat dilibatkan atau diikutsertakan dalam ke tiga program tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan soft skill dibidang pemanduan (gued)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.